

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2014–2023

Suryono¹, Yofi², Harry Triana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jun 30, 2025

Revised Jul 15, 2025

Accepted Jul 30, 2025

Keywords:

Harga Saham Rasio Keuangan Analisis Regresi Keputusan Investasi Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio utang terhadap ekuitas dan laba per saham terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara indikator kinerja keuangan dengan pergerakan harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba per saham berpengaruh positif dan signifikan. Model yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham merupakan indikator yang lebih andal dalam mengevaluasi kinerja saham pada konteks penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan analis keuangan dalam menilai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Suryono
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pamulang, Indonesia
Jl Raya Serang Jakarta, Kel. Kelodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten
Email: dosen02742@unpam.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan dan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan, seiring dengan semakin terbukanya akses masyarakat terhadap informasi dan layanan pasar modal. Saham sebagai salah satu instrumen investasi yang bersifat fluktuatif menjadi pilihan banyak investor karena potensi keuntungan yang tinggi. Namun, di balik potensi tersebut, keputusan untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan perlu didasarkan pada analisis mendalam terhadap kondisi keuangan dan prospek bisnis perusahaan terkait.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai kelayakan investasi saham adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja, struktur modal, hingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di antara rasio keuangan yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, dan Earning Per Share (EPS) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham.

Harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal seperti kinerja keuangan maupun eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar. Namun,

faktor internal sering kali menjadi fokus utama para investor karena dianggap lebih dapat dikendalikan dan dianalisis secara kuantitatif. DER dan EPS menjadi indikator utama yang sering muncul dalam laporan keuangan perusahaan yang go public, termasuk perusahaan sektor perbankan yang memiliki peran vital dalam sistem perekonomian.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa DER memiliki hubungan negatif karena menunjukkan tingkat utang yang tinggi, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif karena menggambarkan profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat juga hasil penelitian yang menyebutkan bahwa DER tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham, tergantung pada konteks industri dan struktur keuangan perusahaan (Saragih & Novimariono, 2020).

Dalam konteks PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemahaman terhadap dinamika rasio keuangan dan dampaknya terhadap harga saham menjadi sangat relevan. Selama satu dekade terakhir, BRI menunjukkan tren pertumbuhan yang fluktuatif, baik dari sisi struktur modal maupun laba bersih. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti apakah DER dan EPS memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2014 hingga 2023.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis data historis selama sepuluh tahun secara konsisten pada satu perusahaan yang spesifik dan memiliki pengaruh besar di sektor perbankan nasional. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang umumnya mengambil sampel beberapa perusahaan dalam sektor yang sama, penelitian ini mengarah pada analisis mendalam terhadap satu entitas bisnis guna mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dan spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam ranah ilmu manajemen keuangan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi investor, manajer keuangan, dan analis pasar modal dalam memahami indikator-indikator kunci yang memengaruhi nilai saham suatu perusahaan dari sisi internal. Penelitian ini juga memberikan data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2014–2023, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara DER, EPS, dan harga saham. Penelitian oleh Pratama dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI, sementara DER tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Dewi dan Wibowo (2019), yang menyimpulkan bahwa EPS memiliki korelasi positif terhadap pergerakan harga saham, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten. Sementara itu, penelitian oleh Astuti dan Sari (2021) menekankan pentingnya analisis simultan antara rasio solvabilitas dan profitabilitas dalam memprediksi nilai pasar saham suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa EPS lebih konsisten memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pengaruh DER masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini menimbulkan ruang penelitian lanjutan, khususnya pada perusahaan perbankan nasional yang memiliki karakteristik leverage tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Dengan menggunakan data jangka panjang dan fokus pada satu perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share, terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian dilakukan secara retrospektif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

yang telah dipublikasikan.

Design Penelitian

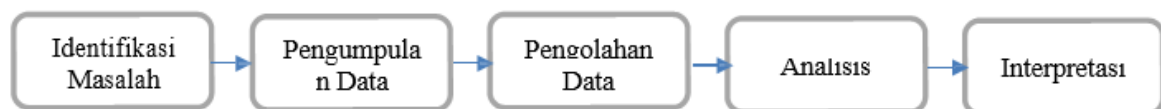
Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasional kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan (Fryer & Dinsmore, 2020). Pengujian dilakukan berdasarkan data historis yang dikumpulkan dari sumber resmi, yaitu laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tersedia melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs Perusahaan

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

- Identifikasi dan formulasi masalah penelitian berdasarkan fenomena pasar saham dan indikator
- Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2014–2023.
- Perhitungan nilai DER, EPS, dan harga saham per tahun sesuai rumus standar analisis keuangan:
 - a. $DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Ekuitas}$
 - b. $EPS = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$
- Pengolahan data menggunakan software statistik SPSS versi 26.
- Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
- Pengujian hipotesis dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Skema umum prosedur penelitian disajikan pada Gambar 1 berikut:



Teknik Pengujian dan Akuisisi Data

Teknik pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Data diolah menggunakan SPSS dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

- Uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.
- Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan tolerance.
- Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot.
- Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson.

Data akuisisi dilakukan secara langsung dari sumber yang sah, yaitu laporan tahunan (annual report) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dapat diakses melalui laman resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Pemilihan periode 10 tahun bertujuan untuk memberikan gambaran yang konsisten dan representatif mengenai kinerja keuangan jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel penelitian. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Table 1. Statistik Deskriptif

Variabel Bebas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Debt to Equity Ratio (X_1)	10	1.80	3.20	2.45	0.42
Earning Per Share (X_2)	10	158.00	287.00	222.10	43.67
Harga Saham	10	3120	4860	4048	542.88

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel DER menunjukkan rata-rata sebesar 2.45 dengan standar deviasi 0.42. Ini menunjukkan bahwa secara umum struktur permodalan PT BRI didominasi oleh utang, namun masih dalam kisaran wajar untuk sektor perbankan. Sementara itu, EPS menunjukkan rata-rata sebesar 222,1 yang menunjukkan laba perusahaan cukup stabil dari tahun ke tahun. Harga saham juga menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan rentang harga dari 3.120 hingga 4.860 per lembar.

Tren harga saham PT BRI Tbk selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap. Hal yang sama terjadi pada nilai EPS, yang secara umum juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, nilai DER menunjukkan tren menurun, yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,732, yang berarti 73,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh DER dan EPS secara bersama-sama, sedangkan sisanya 26,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berikut ini adalah hasil regresi yang disajikan dalam Tabel 1:

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Debt to Equity Ratio (X_1)	-45,32	-1,527	0,169	Tidak signifikan
Earning Per Share (X_2)	8,95	4,215	0,002	Signifikan
Konstanta (α)	2250,10	—	—	
R^2	0,732	—	—	Model signifikan

Berdasarkan hasil regresi, EPS memiliki nilai koefisien positif sebesar 8.95 dengan signifikansi $p = 0.002 < 0.05$. Artinya, secara statistik EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan 1 poin EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 8,95 poin, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Temuan ini mendukung teori bahwa laba persaham merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Sementara itu, DER memiliki koefisien negatif (-45,32) dengan nilai $p = 0.169 > 0.05$. Artinya, pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Meski demikian, arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka kecenderungan harga saham menurun, walaupun tidak secara signifikan dalam data ini.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.732 menunjukkan bahwa 73,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan DER dan EPS. Sisanya sebesar 26,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Pratama dan Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara DER tidak menunjukkan pengaruh yang kuat. EPS mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang investor, dan laba per saham yang tinggi menciptakan persepsi positif terhadap masa depan perusahaan, sehingga meningkatkan minat beli investor.

Sebaliknya, pengaruh DER terhadap harga saham dalam konteks perusahaan perbankan seperti PT BRI cenderung tidak signifikan karena struktur permodalan bank memang relatif tinggi pada komponen utang. Dalam sektor keuangan, leverage yang tinggi dapat diterima sepanjang dikompensasi dengan likuiditas dan profitabilitas yang memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (EPS) dibandingkan rasio utang terhadap modal (DER),

terutama dalam industri perbankan yang memiliki karakteristik leverage tinggi secara struktural.

Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa meskipun DER merupakan indikator penting dalam analisis struktur modal, namun dalam konteks PT BRI Tbk selama periode yang diamati, indikator yang lebih relevan dalam memengaruhi harga saham adalah EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih responsif terhadap performa laba dibandingkan dengan struktur pendanaan perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, terutama dengan fokus pada indikator profitabilitas. Penggunaan EPS sebagai acuan utama terbukti lebih menggambarkan potensi nilai suatu saham dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas, khususnya di sektor perbankan yang memiliki struktur pendanaan khas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang diteliti, hanya Earning Per Share (EPS) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bagian pendahuluan, yaitu untuk menguji pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham, telah terpenuhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan sektor perbankan, khususnya PT BRI Tbk, kinerja laba perusahaan menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham. Sementara itu, rasio utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi harga saham karena dianggap sebagai karakteristik umum dari struktur pendanaan industri perbankan. Secara simultan, model regresi yang dibangun menunjukkan bahwa DER dan EPS bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi harga saham, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 73,2%. Ini menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan, khususnya indikator profitabilitas seperti EPS, dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam memprioritaskan variabel-variabel tertentu saat menganalisis saham, serta bagi manajemen perusahaan dalam memahami indikator keuangan yang paling diperhatikan pasar. Selain itu, hasil ini juga menjadi landasan untuk pengembangan riset selanjutnya yang lebih luas dan kontekstual. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya menggunakan dua variabel independen dan fokus pada satu perusahaan selama satu dekade. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel, misalnya dengan menambahkan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, atau nilai tukar, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak objek perusahaan, baik dalam sektor perbankan maupun sektor lainnya, untuk melihat apakah pola hubungan antara EPS, DER, dan harga saham konsisten atau bervariasi antar industri. Pendekatan kuantitatif juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif guna menggali persepsi investor terhadap laporan keuangan secara lebih mendalam. Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini terbuka luas untuk diterapkan dalam sistem rekomendasi investasi berbasis data finansial historis. Dengan menggunakan indikator kunci seperti EPS, pengembangan model prediktif berbasis teknologi seperti machine learning dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan adaptif di masa depan. Hasil ini juga memperkuat temuan-temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham. Dalam konteks perusahaan perbankan seperti PT BRI, perolehan laba menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan usaha, sehingga EPS yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Sementara DER yang tinggi pada perusahaan perbankan tidak selalu diartikan sebagai risiko, karena pada sektor ini leverage memang cenderung lebih besar sebagai bagian dari aktivitas usaha utama mereka dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya di sektor perbankan, agar fokus terhadap upaya peningkatan laba bersih dan transparansi laporan keuangan, karena indikator inilah yang paling diperhatikan oleh

pasar. EPS yang konsisten meningkat dari waktu ke waktu dapat menjadi sinyal positif terhadap prospek perusahaan di mata investor dan analis pasar modal. Penelitian ini juga memberikan pemahaman tambahan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki bobot pengaruh yang sama terhadap harga saham. Rasio solvabilitas seperti DER, meskipun penting dalam menilai struktur keuangan perusahaan, dalam konteks PT BRI ternyata tidak menjadi pertimbangan utama investor. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengkaji variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi yang bisa saja memberikan efek lebih signifikan terhadap harga saham. Selain itu, dengan mempertimbangkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, maka penelitian ini perlu dikembangkan pada waktu yang akan datang dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih generalis dan mewakili dinamika pasar secara luas. Dari segi akademik, temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur empiris di bidang manajemen keuangan, khususnya pada pemahaman mengenai indikator yang paling berdampak terhadap nilai pasar perusahaan. Bagi investor dan pelaku pasar modal, informasi semacam ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun strategi investasi yang lebih rasional dan berbasis data historis. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan indikator kinerja keuangan yang relevan dengan sektor industri yang diteliti. Bagi perusahaan perbankan, EPS menjadi penentu utama dalam menarik perhatian investor, sedangkan struktur modal yang tercermin dalam DER mungkin lebih diperhatikan dalam sektor industri lain yang lebih padat modal atau berisiko tinggi. Oleh karena itu, strategi manajerial dan komunikasi keuangan kepada pemangku kepentingan harus disesuaikan dengan karakteristik dan ekspektasi pasar terhadap masing-masing sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Manajemen keuangan: Konsep dan aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Astuti, R., & Sari, M. D. (2021). Pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(1), 65–72.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, M. E., & Wibowo, A. (2019). Pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 88–96.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Fryer, L. K., & Dinsmore, D. L. (2020). The role of self-efficacy and motivation in predicting learning strategies and performance. *The British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 741–757.
- <https://doi.org/10.1111/bjep.12320>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (13th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kasim, R. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Pratama, R., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 34–41.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saragih, A., & Novimariono, R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–124.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Prentice Hall.